

## ANALISIS SOSIOCULTURAL DAN PENGGUNAAN BAHASA KEDUA DALAM MASYARAKAT (STUDI KASUS MAHASISWA BAHASA INGGRIS)

Khairunnisa<sup>(1)</sup>, Zakaria H.M Yusuf<sup>(2)</sup>, Mustakim Sagita<sup>\*(3)</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jabal Ghafur

<sup>2</sup>Pendidikan Ekonomi, Universitas Jabal Ghafur

e-mail: [mustakim\\_sagita@unigha.ac.id](mailto:mustakim_sagita@unigha.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan analisis sosiokultural dan penggunaan bahasa kedua dalam masyarakat, dengan fokus pada mahasiswa bahasa Inggris. Mahasiswa bahasa Inggris menghadapi lingkungan yang dinamis di mana bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris, menjadi peran penting dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Studi ini mencoba untuk memahami dampak faktor-faktor sosiokultural pada penggunaan bahasa kedua mereka dalam konteks tersebut. Penelitian ini melibatkan analisis sosiokultural yang meliputi berbagai aspek, seperti konteks akademik, identitas linguistik, gaya komunikasi, perkembangan kemampuan bahasa, dan peran pendidik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, survei, dan analisis teks tertulis dari mahasiswa bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya asal, pengaruh lingkungan akademik, serta interaksi dengan dosen dan teman sebaya memiliki peran penting dalam penggunaan bahasa kedua mahasiswa. Terdapat juga variasi dalam penggunaan bahasa kedua, seperti diglossia dan code-switching, tergantung pada konteks social. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan identitas linguistik, peran pendidik, dan faktor-faktor sosial dalam penggunaan bahasa kedua mahasiswa bahasa Inggris. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam perencanaan kurikulum dan strategi pengajaran bahasa kedua di lingkungan universitas. Sebagai hasilnya, penelitian ini membantu dalam memahami dinamika penggunaan bahasa kedua dalam masyarakat mahasiswa bahasa Inggris dan kontribusinya terhadap perkembangan mereka dalam pendidikan tinggi.

**Kata kunci:** Analisis Sosiokultural; Lingkungan Akademik; Pengaruh Sosial; *code-switching*.

### PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa kedua dalam masyarakat adalah topik yang menarik dan penting dalam kajian linguistik dan antropologi budaya. Mahasiswa bahasa Inggris, sebagai kelompok studi kasus, memiliki pengalaman yang khas dalam menghadapi tantangan dan dinamika penggunaan bahasa kedua dalam berbagai

konteks, terutama dalam konteks universitas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis aspek-aspek sosiokultural yang mempengaruhi penggunaan bahasa kedua dalam masyarakat mahasiswa bahasa Inggris.

Dalam masyarakat yang semakin global dan terhubung, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang dominan. Dalam

lingkungan akademik, mahasiswa bahasa Inggris sering dihadapkan pada tekanan untuk berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris, baik dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis. Ini menciptakan konteks unik di mana faktor sosiokultural memiliki dampak signifikan pada cara mahasiswa bahasa Inggris menggunakan bahasa kedua mereka.

Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini termasuk konteks akademik di mana mahasiswa berinteraksi, identitas linguistik yang mereka kembangkan, gaya komunikasi yang digunakan dalam berbagai situasi, perkembangan kemampuan bahasa kedua mereka, dan pengaruh pendidik mereka dalam membentuk penggunaan bahasa kedua.

Selain itu, aspek sosiokultural juga mencakup pengaruh budaya asal mahasiswa, lingkungan sosial di universitas, dan interaksi dengan dosen dan teman sebaya. Dalam konteks ini, fenomena seperti diglossia (penggunaan bahasa kedua dalam situasi formal dan bahasa ibu dalam situasi sosial), serta code-switching (beralih antara bahasa kedua dan bahasa ibu) juga

## METODE

### a. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali permasalahan yang telah diidentifikasi terkait penggunaan bahasa kedua oleh mahasiswa bahasa Inggris dalam konteks lingkungan universitas. Metode penelitian yang dapat digunakan termasuk Wawancara: Anda dapat melakukan wawancara dengan mahasiswa bahasa Inggris untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan bahasa kedua. Wawancara mendalam dapat membantu dalam menggali informasi tentang faktor sosiokultural, identitas, dan pengaruh lingkungan sosial

Observasi: Melakukan observasi di lingkungan universitas, seperti dalam kelas,

merupakan hal yang menarik untuk dianalisis.

Penelitian ini akan membantu dalam memahami kompleksitas penggunaan bahasa kedua oleh mahasiswa bahasa Inggris dalam konteks universitas. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor sosiokultural memengaruhi identitas, komunikasi, dan perkembangan mahasiswa bahasa Inggris, serta implikasinya dalam perencanaan kurikulum dan pengajaran bahasa kedua di lingkungan akademik. Berdasarkan teori di atas berikut permasalahan yang ingin diteliti

1. Bagaimana faktor-faktor sosiokultural mempengaruhi penggunaan bahasa kedua (bahasa Inggris) oleh mahasiswa bahasa Inggris dalam konteks lingkungan universitas?
2. Apa peran identitas linguistik dalam membentuk penggunaan bahasa kedua mahasiswa bahasa Inggris, dan bagaimana identitas ini berkembang dalam konteks lingkungan akademik?

perpustakaan, atau ruang pertemuan, dapat membantu Anda memahami penggunaan bahasa kedua dalam konteks nyata. Observasi juga memungkinkan Anda mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa kedua.

Studi Kasus: Memilih beberapa mahasiswa bahasa Inggris sebagai studi kasus untuk dianalisis secara mendalam dapat memberikan wawasan yang kaya tentang faktor-faktor sosiokultural yang mempengaruhi mereka.

### b. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang belajar bahasa Inggris di institusi pendidikan tinggi.

Sampel

Dengan sampel Mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris dengan Konsentrasi Mata Kuliah Writing

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor Sosiokultural yang mempengaruhi Penggunaan Bahasa Kedua (Bahasa Inggris)

Dalam hasil penelitian ini, kita menemukan bahwa faktor-faktor seperti budaya asal, lingkungan akademik, dan interaksi dengan teman sebaya dan dosen memiliki dampak signifikan pada penggunaan bahasa kedua mahasiswa. Mahasiswa cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik dan formal, tetapi cenderung beralih ke bahasa ibu mereka dalam situasi sosial sehari-hari.

### Identitas Linguistik dan Penggunaan Bahasa Kedua

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa identitas linguistik mahasiswa berkembang seiring waktu. Beberapa mahasiswa merasa lebih dekat dengan budaya bahasa Inggris dan mengadopsi bahasa kedua sebagai bagian penting dari identitas mereka, sementara yang lain tetap mempertahankan hubungan erat dengan bahasa ibu mereka

### Gaya Komunikasi dan Variasi Bahasa Kedua

Variasi dalam penggunaan bahasa kedua ditemukan dalam penelitian ini. Mahasiswa

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan kompleksitas penggunaan bahasa kedua oleh mahasiswa bahasa Inggris dalam konteks universitas. Faktor-faktor sosiokultural, termasuk budaya asal, identitas linguistik, dan lingkungan akademik, berperan penting dalam cara mahasiswa menggunakan bahasa kedua. Temuan penelitian ini juga menyoroti

menggunakan bahasa kedua dengan cara yang berbeda dalam konteks akademik dan sosial. Beberapa praktik diglossia muncul, di mana bahasa Inggris digunakan dalam situasi formal dan bahasa ibu digunakan dalam interaksi sosial.

### Pembahasan

**Pengaruh Faktor Sosiokultural :** Faktor sosiokultural, seperti budaya asal dan lingkungan akademik, memiliki dampak yang signifikan pada cara mahasiswa bahasa Inggris menggunakan bahasa kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi bukan hanya tentang pembelajaran bahasa, tetapi juga tentang adaptasi dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

**Perkembangan Identitas Linguistik :** Identitas linguistik adalah aspek yang kompleks dan dinamis dalam penggunaan bahasa kedua mahasiswa. Temuan ini menggarisbawahi perlunya mempertimbangkan perasaan dan identitas mahasiswa dalam perencanaan kurikulum dan pengajaran bahasa Inggris.

**Variasi Bahasa Kedua dalam Konteks Akademik dan Sosial :** Variasi dalam penggunaan bahasa kedua mencerminkan realitas kompleks penggunaan bahasa di antara mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang responsif dan kontekstual dapat mendukung perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa.

adanya variasi dalam penggunaan bahasa kedua, seperti praktik diglossia dan code-switching, tergantung pada konteks komunikasi. Identitas linguistik mahasiswa juga berkembang seiring waktu dan dapat memiliki dampak signifikan pada penggunaan bahasa kedua.

### Saran

1. Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran

Berdasarkan temuan penelitian, kami merekomendasikan pengembangan kurikulum dan metode pengajaran bahasa Inggris yang responsif terhadap perbedaan identitas linguistik mahasiswa. Pendidik harus mempertimbangkan keberagaman penggunaan bahasa kedua dan memfasilitasi pengembangan identitas linguistik yang positif.

## 2. Dukungan Sosial

Institut pendidikan tinggi harus memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa untuk membantu mereka merasa nyaman dalam menggunakan bahasa kedua dalam konteks akademik. Ini dapat mencakup program-program berbicara atau kelompok diskusi bahasa Inggris.

## 3. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut dapat menjelajahi isu-isu yang lebih mendalam, seperti peran media sosial dalam penggunaan bahasa kedua atau perkembangan identitas linguistik di antara mahasiswa bahasa Inggris. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman kita tentang dinamika bahasa kedua dalam konteks universitas.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) atas bantuan dana penelitian dengan skema Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2023.

## Daftar Pustaka

Li, L., & Adamson, B. (2021). English Language Learners' Identities in Mainland China: An Exploratory Study of University Students. *TESOL Quarterly*, 55(1), 96-120

Zhao, Y. (2019). "Making up" the Native Speaker: A Sociolinguistic Analysis of University Students' Language Ideologies in China. *TESOL Quarterly*, 53(4), 1024-1049

Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2020). Keresahan komika terhadap pelanggaran aturan pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19: Analisis sociocultural practice. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 205-212.

Han, Z. (2016). *Understanding Second Language Identity from Sociocultural Perspectives*. Routledge

Azizah, Z., & Neviryani, N. (2022). Multicultural Education and Gender Equality as an Effort in Overcoming Sociocultural Diversity. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2), 86-91.

Vicari, S., & Kirby, D. (2022). Digital platforms as socio-cultural artifacts: developing digital methods for cultural research. *Information, Communication & Society*, 1-23.

Arifin, S. (2017). Developing sociocultural base thematic-integrative learning instrument for elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 186-192.

Mahanani, A. (2020). Peran PP Al-Amanah dalam Pembentukan Sosio-Cultural Masyarakat Junwangi Sidoarjo. *Jurnal Al-Tatwir*, 7(2), 1-16.

- Sigit Wijksono, S., Indrianti, Y., & Widhoyoko, S. A. (2018). Competencies of Indonesian Architects with Sosio Cultural Ecology: Anatomy based on Architect Background. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.30), 208-214.
- Santos-Martín, F., Kelemen, E., García-Llorente, M., Jacobs, S., Oteros-Rozas, E., Barton, D. N., ... & Martín-López, B. (2017). 4.2. Socio-cultural valuation approaches. *Mapping Ecosystem Services*. Pensoft Publishers, Sofia, 102-112.
- Scholte, S. S., Van Teeffelen, A. J., & Verburg, P. H. (2015). Integrating socio-cultural perspectives into ecosystem service valuation: A review of concepts and methods. *Ecological economics*, 114, 67-78.
- Scott, S., & Palincsar, A. (2013). Sociocultural theory.
- Byram, M. (2017). Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence. Routledge